

**Teks Khutbah Jum'at Untuk Masjid-Masjid
di Lingkungan PT. PAMA PERSADA, Site KPC Sangatta**

Khutbah : Jum'at Ketiga
Tanggal : 20, Sya'ban 1442 H / 2 April 2021 M
Tema : "MENITI TIGA TANGGA KESELAMATAN"

Khutbah Pertama:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَائِلُ فِي كِتَابِهِ الْمُبِينِ، بَعْدَ الْعِيَادِ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: « وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ » وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ، فَقَالَ تَعَالَى مُوَاصِيًا عِبَادَهُ بِتَقْوَاهُ "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ" أَمَّا بَعْدُ:

Jama'ah Jum'at yang berbahagia

Dari atas mimbar Jum'at ini, khatib kembali mengingatkan diri sendiri dan seluruh jamaah, agar selalu bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya. Bukan sekedar berkata-kata, namun berusaha untuk menjalankannya dalam hati, ucapan, pikiran dan perbuatan agar kita berjaya di dunia dan akhirat.

Kita sekarang berada di jum'at ke-4 pada bulan Sya'ban, berarti selangkah lagi kita akan memasuki ambang bulan Ramadan. Harapan tertinggi dari seorang mukmin adalah mendapat rahmat, pengampun Allah dan pembebasan dari api neraka. Untuk itu, sekurang-kurangnya ada tiga tangga yang harus dilalui. Maka pada khutbah kali ini, khatib ingin menerangkan "**MENITI TIGA TANGGA KESELAMATAN**"

Jama'ah Jum'at yang berbahagia

Setiap muslim berharap mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Namun keselamatan sejati adalah ketika seorang muslim dapat selamat dari api neraka dan berhasil meraih surga. Pertanyaannya, bagaimana caranya agar kita dilindungi oleh Allah dari api neraka? Maka sekurang-kurangnya, ada tiga tangga yang harus dilalui:

1. Menjalankan Ibadah dengan Benar
2. Meraih Tingkat Ketaqwaan Sejati
3. Mendapatkan Wiqayah (perlindungan) Allah

Jama'ah Jum'at yang berbahagia

Tangga Pertama: Menjalankan Ibadah dengan Benar

Sebagaimana kita tahu dan yakin bahwa Allah menciptakan kita bukan untuk main-main, melainkan untuk beribadah dan mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana yang diterangkan dalam surat adz-Dzariyat: 56. Maka Allah menghendaki agar ketika kita dipanggil untuk kembali kepada-Nya, kita dalam keadaan menjadi manusia yang taat dan berserah diri kepada-Nya. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (آل عمران: 102)

"Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwallah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa dan janganlah kalian mati kecuali kalian sebagai orang-orang yang berserah diri kepada-Nya." (Ali Imran: 102)

Oleh sebab itu Allahlah, Tuhan yang berhak disembah dan diibadahi. Sedangkan Ibadah yang dimaksud – seperti yang didefinisikan oleh para 'Ulama' – adalah "segala perkara yang dicintai dan diridhai oleh Allah baik berupa perkataan atau perbuatan, baik yang lahir mau pun yang batin."

Ibadah atau segala perkara yang dicintai dan diridhai oleh Allah itu adakalanya terkait dengan perbuatan yang telah ditentukan bentuk, cara dan waktunya seperti: sholat, puasa, zakat dan haji atau yang disebut sebagai ibadah *mahdhah*, yakni ibadah murni yang tidak boleh dikurang dan ditambah dan harus mengikuti petunjuk syariat. Atau adakalanya berupa apa saja kebaikan yang disukai oleh Allah dan Rasul-Nya, namun waktu dan caranya tidak terikat dengan ketentuan syariat. Ibadah jenis ini disebut ibadah *mutlak*, seperti: berbakti kepada orang tua, menghormati guru, bersilatur rahim, menuntut ilmu, membangun sarana ibadah dan banyak lagi.

Ibadah mutlak seperti itulah yang dinyatakan dalam firman Allah, Swt.:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ» (البقرة: 21)

Artinya: “Wahai manusia, beribadahlah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kalian dan orang-orang sebelum kalian, agar kalian terjaga dari (api neraka)” (al-Baqarah: 21)

Tentang ayat ini, Syaikh Abdur Rahman as-Sa’diy, berkomentar: “Ini adalah perintah umum kepada setiap manusia, yaitu supaya melakukan segala bentuk ibadah (baik yang *mahdhah* mau pun yang *mutlak*), yaitu dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta membenarkan tujuan penciptaan Allah atas dirinya, yaitu untuk beribadah hanya kepada-Nya.” Allah berfirman:

النساء: 36) (”وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا“

“Dan beribadahlah kepada Tuhan-mu dan janganlah kalian menyekutukan-Nya sedikit pun!” (an-Nisa’: 36)

Dan firman-Nya yang lain:

(الزمر: 65) ”لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ“

“Sungguh jika kalian menyekutukan Allah, niscaya akan rusaklah amal-mu dan niscaya kamu akan termasuk gorang-orang yang merugi.” (Az-Zumar: 65)

Dengan beribadah hanya kepada Allah, maka akan tercapailah tujuan ibadah yang sebenarnya, yaitu mendapatkan perlindungan dari api neraka. Sebagaimana ayat no. 21, surat al-Baqarah di atas diakhiri dengan firman-Nya, (لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ) yang maksudnya: “agar kalian terjaga dari api neraka”.

Jama’ah Jum’at yang berbahagia

Tangga Kedua: Meraih Tingkat Ketaqwaan Sejati

Untuk mendapatkan perlindungan dari api neraka, maka kita harus berusaha menjadi orang-orang yang benar-benar bertaqwa. Sebagaimana Allah, Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ» (آل عمران: 102)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kalian kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa, dan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan berseerah diri kepada Allah.” (Ali Imran: 102)

Katika menafsirkan ayat ini, Ibnu Abbas berkata: (maksud sebenar-benarnya bertaqwa) adalah:

”أَنْ يُطَاعَ فَلَا يُعْصَى، وَيُذَكَّرُ فَلَا يُنْسَى، وَيُشْكُرُ فَلَا يُكْفَرُ“ bahwa Allah itu mesti ditaati bukan didurhakai, diingat bukan dilupakan dan disyukuri bukan diingkari.”

Menurut Mujahid, “bertaqwa dengan sebenar-benarnya itu adalah berjihad dengan sungguh-sungguh di jalan Allah dan tidak takut dicemooh oleh orang lain dalam menjalankan perintah-Nya dan menegakkan keadilan meski pun terhadap diri sendiri, orang tua dan anak-anak sendiri.”

Menurut Anas, ra. “seseorang itu belum benar-benar bertaqwa, sebelum bisa menjaga lisan (bicaranya).”

Sebagaiman Rasulullah saw. bersabda:

”لَا يَبْلُغُ الْعَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُتَّقِينَ حَتَّى يَدَعَ مَا لَا بَأْسَ بِهِ حَدَرًا مِمَّا بِهِ بَأْسٌ“

Artinya: “Seorang hamba tidak akan tergolong sebagai orang-orang yang bertaqwa sehingga bisa meninggalkan apa (yang dianggap) tidak bermasalah karena takut menjadi masalah.” (Hr. Turmudzi)

Dan menurut Imam al-Baghawiy, bertaqwa itu adalah bahwa kamu menjadikan *wiqaayah* (perlindungan) antara dirimu dengan azab Allah. Dan *wiqaayah* (perlindungan) ini tidak akan terwujud kecuali dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Manakala segala bentuk amalan ibadah bisa meningkatkan ketaqwaan seseorang kepada Allah, maka ibadah puasa, menurut Syakh As-Sa’diy, adalah salah satu penyebab ketaqwaan yang paling besar. Karena di dalamnya terdapat amalan untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Dan itulah hakekat taqwa yang sebenarnya. Oleh karena itu Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ» (البقرة: 183)

“Wahai orang-orang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa sebagaimana telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertaqwa.” (al-Baqarah; 183)

Maka kedatangan bulan puasa tahun ini, harus kita jadikan sebagai momentum penting untuk meraih ketaqwaan sejati dan sekaligus meraih perlindungan Allah dari api neraka.

Jama'ah Jum'at yang berbahagia

Tangga Ketiga: Mendatkan Wiqayah (Perlindungan) dari Allah

Di bulan Ramadan, kita dianjurkan untuk banyak memohon pengampunan, surga dan dihindarkan dari azab neraka. Maka doa yang selalu dibaca adalah:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

“Ya Allah, sesungguhnya Engkau Mahapengampun dan Mahamulia, suka mengampuni maka ampunilah (dosa-dosa) kami!”

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ

“Ya Allah, kami memohon kepada-Mu keredhaan-Mu dan surga dan memohon perlindungan-Mu dari murka-Mu dan azab neraka.”

Tentu saja pengampunan, masuk surga dan terhindar dari neraka adalah dambaan bagi setiap mukmin. Sebab kita semua yakin bahwa mendapatkan semua itu adalah sebuah keberhasilan sejati dan kebahagiaan hakiki. Sebagaimana Allah berfirman:

«كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۚ وَمَا

الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ» (آل عمران: 185)

Artinya: “Setiap jiwa akan merasai kematian, dan sesungguhnya hanya di hari kiamatlah pahala kalian akan disempurnakan, maka barangsiapa yang dijauhkan (diselamatkan) dari api neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh sukseslah dia, dan tidaklah kehidupan dunia ini melainkan hanya kesenangan yang menipun.” (Ali Imran: 185)

Al-Qur'an telah menjelaskan dengan gamblang cara mendapatkan wiqayah (perlindungan) dari keburukan azab neraka. Hal itu diterangkan dalam surat al-Insan ayat 5-11, yaitu:

1. Sebagai *abrar*, yaitu orang yang mencintai dan mengenal Allah dengan baik serta berperilaku dan berakhlak mulia
2. Sebagai *ibadullah*, yaitu orang-orang yang hanya menghambakan diri kepada Allah, bukan kepada dunia
3. Selalu memenuhi nazar dan janjinya karena takut terhadap akibat buruk di akhirat jika diingkari
4. Suka berbagi dengan orang lain, seperti memberi makan orang miskin, anak yatim dan tawanan
5. Dan selalu takut kepada murka Allah

Sikap dan perilaku inilah yang akan membuat pelakunya dijaga oleh Allah dari keburukan azab di akhirat. Sebagaimana dinyatakan oleh Allah:

وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا * فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَّاهُمْ نَضْرَةً وَسُرُورًا

“Maka Allah jaga mereka dari keburukan hari itu (yakni hari kiamat) dan Allah anugerahkan untuk mereka kebahagiaan dan kesenangan, serta diberikan kepada mereka surga dan sutera halus karena kesabaran mereka (melakukan 5 perkara di atas).” (al-Insan: 10-11)

Jama'ah Jum'at yang berbahagia

Di bulan Ramadan yang sebentar lagi akan kita masuki, mudah-mudahan bisa kita optimalkan kehadirannya sehingga kita bisa meniti tiga tangga keselamatan di atas dan di penghujung bulan Ramadan kita bisa mendapatkan pembebasan dari api neraka.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ،
وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ. صَلَاةُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَقَالَ تَعَالَى: "هَذَا مَا تُوْعَدُونَ
لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيزٍ * مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ"

وَقَالَ تَعَالَى: "إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا" اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ وَسَلَّمْتَ
وَبَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ
قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَقَاضِي الْحَاجَاتِ. رَبَّنَا لَا تُرْغِ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِزْهَادِنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا. أَنْتَ وَلِيُّهَا
وَمَوْلَاهَا. اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ
بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى
اللَّهُمَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى
نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَ لَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ. أَقِيمُوا الصَّلَاةَ!